

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) kelainan kejiwaan yang paling banyak ditemukan di masyarakat adalah depresi.¹ Depresi adalah gangguan suasana perasaan (*mood*) yang berkaitan dengan perasaan yang sedih dan gejala penyertanya, seperti berkurangnya konsentrasi, berkurangnya nafsu makan, perubahan pola tidur, kelelahan, rasa putus asa dan tak berdaya. Depresi yang dibiarkan tanpa pengobatan dapat berlanjut kepada keinginan untuk melakukan bunuh diri.²

Prevalensi untuk kejadian depresi di dunia adalah sekitar 4,4% dari jumlah populasi dunia. Data yang dikumpulkan WHO pada tahun 2016 ditemukan prevalensi depresi pada laki-laki sekitar 2,9% dan perempuan dengan angka yang lebih tinggi yaitu sekitar 5,1% . Beberapa dekade kedepan WHO memprediksi depresi akan menjadi penyakit kedua terbesar di dunia yang dialami populasi dunia setelah penyakit kardiovaskular.¹

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menggambarkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia. Sementara itu hasil data menurut WHO (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi di Indonesia. Angka kejadian tersebut diperkirakan akan terus meningkat dan akan menjadi beban bagi negara karena penurunan produktivitas pada individu.^{3,4}

Golongan masyarakat yang paling beresiko mengalami depresi salah satunya adalah kalangan pelajar seperti mahasiswa kedokteran. Kejadian depresi pada mahasiswa kedokteran melebihi dari angka 30%.⁵ Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran yaitu Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia pada tahun 2012 menyatakan bahwa 47,4% responden tidak mengalami depresi, 28,4% responden mengalami simtom

depresi ringan, 18,9% responden mengalami simtom depresi sedang dan 5,3% responden mengalami simtom depresi berat.⁶

Gejala dan kejadian depresi lebih banyak muncul pada tahun awal pendidikan pada mahasiswa. Kejadian ini disebabkan jarak tinggal yang jauh dari orang tua dan lebih banyak dialami oleh mahasiswa dari luar daerah yang kuliah jauh dari daerah asal mereka. Penyebab yang paling utama adalah cara menghadapi kehidupan dan pergaulan yang baru serta kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan mereka.^{7,8}

Perubahan lingkungan belajar menjadi salah satu faktor pencetus depresi dan kecemasan pada mahasiswa. Pada mahasiswa yang mengalami depresi akan terjadi pengurangan aktivitas, serta produktivitas kerja dan berkurangnya kemampuan berkonsentrasi dalam berpikir. Manifestasi tersebut akan berpengaruh terhadap pencapaian dalam belajar.⁹ Depresi dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena depresi cenderung menghasilkan distorsi persepsi dan kebingungan. Distorsi dan kebingungan ini akan mengganggu mahasiswa dalam belajar dengan melemahkan kemampuan untuk memusatkan perhatian, penurunan daya ingat, dan mengganggu kemampuan menghubungkan satu hal dengan yang lain.¹⁰ Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa gejala depresi yang paling banyak muncul pada seorang individu adalah penurunan konsentrasi, gangguan tidur dan, kehilangan semangat melakukan aktivitas harian.¹¹ Ketiga hal tersebut adalah bagian dari faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, sehingga kejadian depresi dapat berdampak terhadap prestasi akademik.¹²

Berdasar peraturan Rektor Universitas Andalas seorang mahasiswa dituntut untuk belajar sungguh-sungguh dan tekun sehingga memperoleh prestasi yang tinggi. Hal tersebut dapat dinilai dari prestasi akademik.¹³ Pada mahasiswa prestasi akademik dapat dinilai dari Indeks Prestasi (IP) maupun dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Pencapaian dan kemajuan belajar dapat dinilai dalam suatu semester melalui IP, sedangkan kemajuan belajar dari awal semester I hingga semester yang sedang dijalani dapat dinilai melalui IPK.¹⁴

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fayegh pada tahun 2012 di Malaysia menyatakan bahwa dari 200 responden yang mengikuti penelitian ini 22,3% mengalami simtom depresi sedang, 3% mengalami simtom depresi ringan dan 2,8% mengalami simtom depresi berat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara depresi dan pencapaian akademik.¹⁵ Survei awal yang dilakukan peneliti pada mahasiswa kedokteran Universitas Andalas menunjukkan bahwa dari 16 responden yang berpartisipasi, 4 responden (25%) diantaranya mengalami gejala depresi. Rata-rata nilai IP responden yang tidak mengalami gejala depresi adalah 3,16 dan 2,62 pada yang mengalami gejala depresi. Rata-rata nilai responden yang tidak mengalami gejala depresi lebih tinggi 0,53 dari pada responden yang mengalami gejala depresi.

Berdasarkan paparan masalah di atas, peneliti semakin tertarik untuk meneliti hubungan antara simtom depresi dengan prestasi akademik pada mahasiswa pendidikan dokter Universitas Andalas angkatan 2016. Hal ini dikarenakan tingginya prevalensi terjadinya simtom depresi pada mahasiswa kedokteran pada penelitian sebelumnya.⁶ Keadaan pada angkatan ini juga merupakan masa transisi antara proses pembelajaran konvensional kepada metode pembelajaran yang dipakai pada mahasiswa kedokteran di Universitas Andalas yaitu PBL (*Problem Based Learning*) dan mahasiswa tahun-tahun awal pendidikan yang beresiko terhadap terjadinya depresi.⁷

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas maka peneliti mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana simtom depresi pada mahasiswa pendidikan dokter Universitas Andalas Angkatan 2016?
2. Bagaimana prestasi akademik pada mahasiswa pendidikan dokter Universitas Andalas Angkatan 2016?
3. Bagaimana hubungan antara simtom depresi dengan prestasi akademik pada mahasiswa pendidikan dokter Universitas Andalas Angkatan 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara simtom depresi dengan prestasi akademik pada mahasiswa pendidikan dokter Universitas Andalas angkatan 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi simtom depresi pada mahasiswa pendidikan dokter Universitas Andalas Angkatan 2016
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi prestasi akademik pada mahasiswa pendidikan dokter Universitas Andalas Angkatan 2016
3. Untuk mengetahui hubungan antara simtom depresi dengan prestasi akademik pada Mahasiswa pendidikan dokter Universitas Andalas Angkatan 2016

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Bagi peneliti, manfaat praktis yang diharapkan adalah seluruh tahapan penelitian, serta hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, dan memperoleh pengetahuan empirik mengenai simtom depresi pada mahasiswa pendidikan dokter Universitas Andalas.

1.4.2 Manfaat Akademis

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, mampu memberikan penjelasan terhadap hubungan simtom depresi dengan prestasi akademik pada mahasiswa pendidikan dokter Universitas Andalas. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk penelitian berikutnya.
2. Bagi institusi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dasar dan *screening* awal terhadap simtom depresi pada mahasiswa pendidikan dokter Universitas Andalas, sehingga nantinya dapat

dilakukan pencegahan terhadap simtom depresi yang terjadi di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

